**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses transformasi nilai yang sasarannya adalah agar pola tingkah laku manusia mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud tidak hanya berubahnya aspek jasmani, tetapi juga berubahnya aspek rohani secara seimbang dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003, yaitu: ”Berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Peningkatan kualitas hidup manusia secara teknis operasional dilakukan melalui suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya (Syah, 2003: 113). Dengan demikian, di dalam pembelajaran terdapat suatu interaksi antara guru dan siswa. Olenya itu, proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana dimana proses itu berlansung.

Dalam konteks itu, guru harus mempertimbangkan model, metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran harus dirancang secara sistematik, bersifat konseptual tetapi praktis, realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar maupun nilai pembelajaran.

Model pembelajaran menjadi bagian yang harus diperhatikan secara serius bagi para guru agar tercapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang memuaskan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru dituntut untuk mencari solusi dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kurangnya pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran akan berdampak pada rendahnya kualitas belajar dan hasil belajar siswa. Hampir semua permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya geografi masih berpusat pada guru. Misalnya, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga daya pikir siswa yang kreatif tidak muncul pada saat siswa ingin mengungkapkannya. Keadaan demikian menujukkan bahwa tindakan guru belum sepenuhnya menyadari bila pengetahuan itu harus dibangun dalam pikiran siswa oleh siswa sendiri bila perlu ada komunikasi dan jalinan antara guru dan siswa. Dominasi peran guru dalam proses pembelajaran secara otomatis menghambat keaktifan belajar siswa.

Hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat responsif, sebagaimana yang dituntut dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 atau K-13 menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Kegiatan belajar berpusat pada siswa, dimana guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup dan guru harus memilih model pembelajaran yang dianggap cocok dan tepat guna, agar siswa mampu memahami secara mendalam konsep yang diajarkan serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan guru sangat diperlukan sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan siswa. Salah satu model yang diharapkan mampu menjadi alternatif dalam memecahkan masalah tersebut adalah model pembelajaran *project besed learning.* Model pembelajaran ini berorientasi pada mental dan intelektual dimana siswa diarahkan untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah berdasarkan data dan [informasi](http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/12/mengelola-informasi.html) yang akurat. Pembelajaran menggunakan model ini akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan motivasi belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 12 Agustus 2015 pada SMA Negeri 1 Labuan, Kecamatan Wakoruba Utara, Kabupaten Buton Utara, masih banyak guru yang belum mengenal metode dan model pembelajaran yang saat ini sudah diimplementasikan di banyak sekolah. Para guru lebih menekankan pada kemampuan menghafal bukan pemahaman, sehingga siswa cenderung bersikap malas dan tidak bersemangat ketika proses pembelajaran berlansung. Selain itu, siswa juga sulit memahami materi lingkungan hidup pada mata pelajaran geografi. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa SMAN 1 Labuan pada mata pelajaran geografi, yaitu nilai rata-rata siswa 60. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥70. Model pembelajaran yang diterapkan lebih bersifat konvesional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Tanya jawab dan ceramah juga mengandung unsur pengembangan mental siswa, tetapi itu hanya sedikit dari yang diharapkan.

Rendahnya nilai KKM siswa mengindikasikan ketidakberhasilan model pembelajaran yang digunakan sehingga hasil belajar siswa tidak efektif. Berdasarkan hal itu, maka peneliti tergugah untuk mengetahui lebih dalam melalui penelitian tentang “*Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Lingkungan Hidup di SMA 1 Labuan Kecamatan Wakorumba Utara, Kabupaten Buton Utara.* Penelitian ini menarik mengingat model pembelajaran *project besed learning* dapat merangsang nalar dan kemampuan berpikir siswa, kreativitas, tanggungjawab dan membangun kerja sama tim.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas,maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar geografi siswa SMA Negeri I Labuan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa SMA Negeri I Labuan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

* 1. Menegetahui keaktifan belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* di SMA Negeri I Labuan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara.
  2. Mengetahui hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* di SMA Negeri I Labuan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk kepentingan pengembangan teori maupun untuk kepentingan praktis.

1. **Manfaat Teoritis**
2. Dapat memberi sumbangan pemikiran dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *project besed learning*.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjutan terutama yang relevan dengan penelitian ini.
4. **Manfaat Praktis**
5. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *project besed learning.*
6. Sebagai referensi buat guru/peneliti atau pembaca dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *project besed learning* di sekolah-sekolah.